

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode atau *methodos* memiliki arti yaitu cara. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan suatu tujuan. Metode penelitian merupakan langkah yang dijalankan dengan terencana dan sistematis berdasar pada pedoman untuk mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dalam menyelesaikannya membutuhkan langkah-langkah yang sama dan saling mendukung antara satu sama lain supaya penelitian yang dilakukan memiliki nilai dan memberikan kesimpulan yang tidak dapat diragukan lagi.<sup>1</sup>

Sugiyono menerangkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang terpercaya secara ilmiah, bertujuan untuk mendapatkan, memunculkan dan mengembangkan, serta membuktikan suatu pengetahuan, sehingga bisa dipakai untuk memahami dan memecahkan, serta mengantisipasi masalah.<sup>2</sup>

#### **A. Jenis/ Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul Pandangan Masyarakat Dusun Sekaran Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Terhadap Pernikahan Adik Kakak di Tahun Hijriah Yang Sama, dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan yang dianggap terpercaya, oleh

---

<sup>1</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish, 2012), 3-4.

<sup>2</sup> Jonaedi Efendi, Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), 2-3

karena itu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data valid dan aktual yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Hidayat Syah yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.<sup>3</sup> Penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang didapat dari pengalaman, penemuan perilaku manusia, baik perilaku tersebut merupakan perilaku verbal dari wawancara ataupun perilaku nyata dari pengamatan langsung.<sup>4</sup> Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian normatif sosiologis, yaitu kegiatan yang terstruktur, baik pada taraf sebelum penelitian melalui kegiatan dalam penyusunan proposal penelitian, maupun pada taraf penelitian (pengumpulan dan analisis data) serta menyimpulkan dan menyusun rekomendasi dan setelah melakukan penelitian (melaporkan hasil penelitian).<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menemukan fenomena-fenomena dari masyarakat untuk mendapatkan data. Kemudian data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang pada akhirnya menuju penyelesaian masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu seperti yang dijelaskan Denzin dan Lincoln bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menjelaskan data alamiah untuk menggambarkan fenomena

---

<sup>3</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methodos, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65.

<sup>4</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 11.

<sup>5</sup> Zulfadli Barus, "Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normatif Dan Penelitian Hukum Sosiologis", *Dinamika Hukum*, [Http://Dinamikahukum.Fh.Unsoed.Ac.Id](http://Dinamikahukum.Fh.Unsoed.Ac.Id), Mei 2013, Diakses Tanggal 29 Maret 2022, Pukul 20.18 Wib.

yang terjadi dengan menggunakan metode penelitian.<sup>6</sup> Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengarah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam atas penerapan sebuah teori, karena itu akan lebih banyak menggunakan empiris.<sup>7</sup>

Menurut Moelong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan metode alamiah.<sup>8</sup>

Penelitian ini difokuskan kepada perilaku masyarakat muslim terhadap tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriyah yang sama berdasarkan sosiologi hukum yang merupakan ilmu kajian tentang hukum yang hidup dalam masyarakat.<sup>9</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan dalam proses pengumpulan data, selain itu yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Miles (1992), yaitu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu

---

<sup>6</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 7

<sup>7</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, Cetakan 1, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), 29

<sup>8</sup> Khairul Umami, "Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Ketela Dengan Sistem Tebasan Di Desa Sukowidi Kecamatan Panken Kabupaten Magetan", *Skripsi, Fakultas Syariah Iain Ponorogo*, 11

<sup>9</sup> Rianto Adi, *Sosiologi Hukum (Kajian Hukum Secara Sosiologis)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota Ikapi Dki Jakarta, 2012), 23

yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari yang ditemukan peneliti di lapangan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data tentang pandangan masyarakat dusun Sekaran terhadap tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriyah yang sama. Peneliti menggunakan buku catatan, bolpoin dan handphone sebagai alat pengambilan gambar untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama di dusun sekaran, dan masyarakat pelaku tradisi pernikahan adik kakak di tahun hijriyah yang sama.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Berdasarkan tempat penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sekaran Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi tersebut karena adanya tradisi larangan pernikahan adik kakak yang dilakukan secara bersamaan dalam satu tahun hijriyah yang terjadi di Dusun Sekaran Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sebagian Masyarakat dusun sekaran meyakini akan adanya larangan tersebut dan percaya akan

---

<sup>10</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 75-76

medapatkan musibah atau nasib jelek bagi salah satu pasangan atau dua pasangan sekaligus apabila melanggarnya. Oleh karena itu penelitian tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Adik Kakak di Tahun Hijriyah Yang Sama di lakukan di Dusun Sekaran Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

#### **D. Data dan Sumber data**

Sumber data mengacu pada jenis-jenis informasi yang didapatkan peneliti melalui subjek penelitian yang dilakukannya, dan dari data-data yang didapatkan. Sebagai penelitian normatif, sumber data yang didapat berasal dari data skunder. Oleh karena itu, data yang didapat peneliti berhubungan dengan subjek yang akan diteliti, seperti;

##### 1) Data Primer

Merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama penelitian, yaitu pihak-pihak yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat sebagai sumber pertama melalui penelitian lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama masyarakat Dusun Sekaran, pihak-pihak yang masih mempercayai dan menggunakan tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriyah yang sama, serta pelaku yang pernah melanggar tradisi tersebut di Dusun Sekaran Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>11</sup> Whidmuni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Lapangan, Pendekatan Kualitatif*, (Malang: Um Press, 2008), 39

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak kedua, baik itu diperoleh dari buku, laporan, buletin dan majalah yang bentuknya dokumentasi.<sup>12</sup> Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini didapat dari beberapa buku, artikel dan jurnal tentang pernikahan dan tradisi larangan pernikahan adat Jawa serta kehujjaha *urf* sebagai dasar hukum.

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dalam mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah penelitian. Proses dalam mengumpulkan data-data dan informasi tersebut mengacu pada prosedur pengumpulan data yang sudah ditetapkan dalam desain penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

### 1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

---

<sup>12</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Pt Setia Purna Inves, 2007), 1: 79

<sup>13</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 47

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>14</sup>

Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini merupakan pengumpulan data dimana peneliti mengadakan sebuah pengamatan secara langsung dan sistematis ke lapangan untuk memperoleh gambaran luas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak digunakan untuk menguji kebenaran yang berhubungan dengan aspek, akan tetapi sebagai aspek studi untuk dikembangkan oleh peneliti.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke lapangan, untuk mengamati bagaimana sikap masyarakat terhadap praktik dilakukannya tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama di Dusun Sekaran, Desa Kelutan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

## 2) Wawancara

Menurut Moleong, Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab karena maksud tertentu yang dilakukan antara dua pihak yang disebut pewawancara dan narasumber.

Teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Teknik ini merupakan salah satu elemen penting dalam proses meneliti, karena sebagai cara yang digunakan untuk

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cv., 2013), 145

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), 186

mendapatkan informasi dari narasumber secara langsung, baik dengan bertatap muka ataupun lewat telepon maupun internet.<sup>16</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, karena jenis wawancara ini lebih terarah dalam proses wawancara yang dilakukan dari pada jenis wawancara selain ini, dalam wawancara ini peneliti memberikan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya.<sup>17</sup>

Dalam rencana awal penelitian, peneliti berencana melakukan wawancara dengan 2 tokoh agama dan 4 pelaku pelanggar tradisi. Sementara itu, pada saat turun di lapangan peneliti mengalami kesulitan dalam mencari banyak informasi. Karena hal tersebut, peneliti menambah narasumber yang akan diwawancarai.

Dalam wawancara selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama Islam dan masyarakat yang ada di dusun Sekaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat pelaku tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama di dusun Sekaran. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriyah yang sama di Dusun Sekaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Dusun Sekaran yang telah dikelompokkan menjadi 3 versi golongan, pengelompokan ini

---

<sup>16</sup> M. Choirel Anwar, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108-109

<sup>17</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014), 50



di dasarkan pada pandangan Geertz yang telah melakukan penelitian di Mojokuto dan membuat 3 (tiga) kategori aliran pandangan masyarakat Islam di Jawa terhadap adanya kebudayaan yang menjadi tradisi kebiasaan dalam melakukan suatu kegiatan dalam masyarakat Jawa.

Dalam pengelompokan ini, peneliti mengelompokkan masyarakat berdasarkan latar belakang pendidikannya. Selain itu, peneliti juga mengelompokkan pandangan masyarakat berdasarkan jawaban mereka. Karena dari latar belakang pendidikan tersebut yang membuat persepsi atau pandangan masyarakat dalam memberi jawaban dalam wawancara yang dilakukan.

a. Golongan Masyarakat Abangan (Dengan Pendidikan Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Atas)

Dalam golongan ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat awam yang berpendidikan rendah. Beberapa masyarakat dalam golongan ini ada yang berpendidikan sampai SMA, akan tetapi pola pikir dan persepsi mereka terhadap tradisi larangan ini masih tradisional yang mempercayai.

Berikut merupakan narasumber dalam golongan abangan yang merupakan tokoh adat dan masyarakat awam di Dusun Sekaran yang telah diwawancarai pada tanggal 20 Januari – 23 April 2022 ;

a) Mbah Muhselor, merupakan tokoh adat.

- b) Mbah Mundari, merupakan orang yang di tuakan di Dusun Sekaran.
  - c) Mbah Rohmah, merupakan orang yang di tuakan di Dusun Sekaran.
  - d) Ibu Irma
  - e) Ibu Khoiriyatul Ulya
  - f) Ibu Wakhidah
  - g) Ibu Eli
  - h) Ibu Maria Ulfa
- b. Golongan Masyarakat Priyayi (Dengan Pendidikan Tinggi)

Dalam golongan ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat yang berpendidikan Tinggi. Pola pikir dan persepsi masyarakat dalam golongan ini terhadap tradisi larangan ini didasarkan pada fakta dan logika

Berikut merupakan narasumber dalam golongan priayi yang merupakan masyarakat Dusun Sekaran yang telah melanggar tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama, diwawancarai pada tanggal 22 Januari 2022;

- a) Ibu Azizah
  - b) Ibu Novia
- c. Golongan Masyarakat Santri

Dalam golongan ini, wawancara dilakukan dengan tokoh agama di Dusun Sekaran. Berikut merupakan narasumber dalam

golongan priayi yang merupakan masyarakat Dusun Sekaran yang telah melanggar tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama, diwawancarai

Pada versi santri peneliti melakukan wawancara dengan 3 tokoh agama yang ada di Dusun Sekaran yang melanggar tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama pada tanggal 30 Maret – 16 April 2022;

- a) Bapak Abdul Aziz
- b) Bapak Bungtomo
- c) Bapak Luthfi Hasyim

Pada tahap wawancara tersebut peneliti menggali banyak informasi terhadap praktik pelaksanaan tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama di dusun Sekaran. Kemudian peneliti menanyakan pandangan masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat terhadap pelaksanaan tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama di dusun Sekaran yang masih dijalankan sampai sekarang.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Analisa penelitian sosiologi hukum yaitu dengan mengamati suatu kejadian yang menjadi karakteristik sebuah perilaku masyarakat dalam wilayah pada aspek kehidupan sosial, selanjutnya dijelaskan dan dianalisa secara deskriptif-kualitatif untuk mendapatkan gambaran sepenuhnya mengenai hubungan antara kepentingan dan nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Analisis Data merupakan hasil dari data dan informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data yang kemudian di analisis menggunakan tahapan yang tepat dan sesuai dengan jenis data serta rancangan penelitian yang telah di rumuskan dalam penelitian.<sup>20</sup>

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, secara sistematis. Hal tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam jenisnya, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih yang lebih penting dan memilih yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang mudah dipahami, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Pada dasarnya, analisa data dilakukan dan berlangsung mulai dari proses pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248

<sup>19</sup> Jonaedi Efendi, Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Depok: Kencana, 2016), 152

<sup>20</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 47

Pada saat proses pengumpulan data wawancara, sebelumnya peneliti sudah melakukan analisa pada jawaban dari hasil wawancara, jika hasil wawancara belum memuaskan setelah di analisa, maka peneliti akan melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lagi, sampai data yang didapatkan dianggap kredibel. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih yang lebih pokok, dan fokus pada hal yang lebih penting. Dengan begitu data yang di reduksi akan mendapat gambaran jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan begitu, akan mempermudah memahami hal yang terjadi, dan mudah merencanakan kerja selanjutnya dari apa yang telah difahami sebelumnya.<sup>21</sup>

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang telah di dapatkan, yang pada awalnya kesimpulan data yang di dapat masih bersifat sementara, dan kesimpulan akan berubah apabila di

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Ke-13 (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 245-249

temukan bukti-bukti baru yang kuat dan mendukung data pada tahap pengumpulan data dan seterusnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh di lapangan merupakan fakta yang masih mentah dan masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut oleh peneliti, agar menjadi data yang bisa dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang sudah diamati oleh peneliti memang benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan. Salah satu teknik untuk memperoleh data valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek dan membandingkan dengan data itu. Seperti yang dijelaskan Moleong, dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode maupun teori.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

#### **1. Tahap Pra lapangan**

Dalam penelitian ini, pada tahap pra lapangan peneliti menyusun rancangan penelitian, seperti pendapat dari Moeloeng yaitu pada tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjelajahi dan menilai lapangan, memilih dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Menurut Kasiran pada tahap ini, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan untuk memasuki lapangan, dalam mengumpulkan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan melakukan observasi dan wawancara di tempat praktik pelaksanaan tradisi larangan pernikahan adik kakak di tahun hijriah yang sama di Dusun Sekaran, Desa Kelutan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

### 3. Tahap Analisis Data

Menurut Kasiran, tahap analisis adalah proses untuk mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.<sup>22</sup>

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan menelaah seluruh data lapangan, menyusun dalam satu kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.

---

<sup>22</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lp2m Iain Salatiga, 2020), 52-53